

ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN RESIKO TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BEI

Angga Permadi Karpriana

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

Arief Rio Maulana

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of corporate governance and risk to the financial performance of the banking sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). Variables tested for corporate governance is the Board of Commissioners and Board of Directors. The risk represented by the variable Capital Adequacy Ratio (CAR), and Loan to Deposit Ratio (LDR), while for the company's financial performance, this study uses the Return On Asset (ROA). This study using multiple regression analysis (multiple regression) as the independent variable is used more than one. Selection of the sample using purposive sampling method produced 24 banking companies. Variable Board of Commissioners (DKOM) has tcount 0.885 and sig of 0.403. Sig 0.403 > α (0.05). Board of Directors (DDIR) has tcount 0.875 and sig of 0.392. Sig value 0,392 > α (0.05). Capital Adequacy Ratio (CAR) has tcount of 0,361 and sig of 0.722. Sig 0.722 > α (0.05). Loan Deposit Ratio (LDR) has tcount at 0.226 and sig of 0.824. Sig 0.824 > α (0.05). The test results show that the Board of Commissioners, Board of Directors, the Capital Adequacy Ratio (CAR), and Loan to Deposit Ratio (LDR), no effect on the financial performance of the banking sector.

Keywords: Corporate Governanvce, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio, Return On Asset.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memaksimalkan kekayaan pemiliknya serta pemegang saham. Untuk memaksimalkan hal tersebut perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan. Tujuan dari menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu untuk menilai atau mengevaluasi suatu kinerja khususnya manajemen perusahaan di dalam suatu periode akuntansi, serta menentukan strategi apa saja yang harus diterapkan pada periode berikutnya jika tujuan perusahaan sebelumnya telah tercapai. Para pemimpin perusahaan yang melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan akan berpikir bahwa mengelola suatu perusahaan dengan sistem ekonomi yang bebas dan terbuka menjadi lebih kompleks. Pentingnya penilaian kinerja perusahaan akan membuat para pemimpin perusahaan belajar bagaimana menghadapi pengelolaan perusahaan yang semakin kompleks tersebut. Semakin kompleksnya aktivitas pengelolaan perusahaan maka akan meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola perusahaan (corporate governance) untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik. Dengan memberikan prioritas terhadap perbaikan penerapan corporate governance, perusahaan dapat mengarah kepada peningkatan kinerja. Perusahaan yang dikelola dengan baik akan memperoleh kepercayaan dari pasar dan menumbuhkan keyakinan pelanggan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
2. Menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan.

3. Menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap kinerja keuangan.
4. Menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap kinerja keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan berusaha menjawab masalah keagenan yang terjadi jika pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan dan pembagian kerja yang berbeda. Teori keagenan menjelaskan pola hubungan antara prinsipal dan agen, dimana suatu pihak tertentu (disebut prinsipal) mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain (disebut agen), yang melakukan pekerjaan tersebut (Eisenhardt, 1989). Fokus dari teori ini adalah penentuan kontrak yang paling efisien yang mendasari hubungan antara prinsipal dan agen.

2.2 Pengertian Corporate Governance

Corporate governance menurut The Organization for Economic Corporation and Development (OECD) mengacu kepada pembagian kewenangan antara semua pihak yang menentukan arah dan performance suatu perusahaan. Pihak-pihak tersebut adalah pemegang saham, manajemen, dan board of directors.

Selanjutnya Finance Committee on Corporate Governance Malaysia mendefinisikan corporate governance sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan kegiatan perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Adapun tujuan akhirnya adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa sebaik apapun suatu struktur corporate governance tetapi apabila prosesnya tidak berjalan sebagaimana mestinya maka tujuan akhir melindungi kepentingan pemegang saham dan stakeholders tidak akan pernah tercapai (Herwidayatmo, 2000).

2.3 Dewan Komisaris

Variabilitas corporate governance berhubungan dengan peranan dewan komisaris dalam masalah teori keagenan, yang berarti bahwa setiap variabel dewan komisaris merupakan

sebuah determinan penting dalam corporate governance (Cheng, 2008). Dalam suatu perusahaan, dewan memegang peranan yang sangat penting dalam penentuan strategi perusahaan tersebut. Keberadaan dan karakteristik dewan sebagai salah satu penggerak corporate governance akan menentukan tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan.

2.4 Dewan Direksi

Jensen (1993) dan Lipton dan Lorsch (1992) dalam Beiner et al., (2003) merupakan yang pertama menyimpulkan bahwa jumlah dewan direksi merupakan bagian dari mekanisme corporate governance yang penting, karena dewan direksi dapat memastikan manajer mengikuti kepentingan dewan. Dalam mekanisme corporate governance, dewan direksi merupakan pihak yang bertugas melakukan fungsi operasional perusahaan sehari-hari. Pada dasarnya, corporate governance mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika ada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Pengendalian tersebut terletak pada fungsi dari dewan direksi. Dewan direksi berfungsi menentukan penyusunan dan pelaksanaan visi dan misi perusahaan, pelaksanaan sistem manajemen resiko, pengendalian internal, komunikasi serta tanggung jawab social. Solihin (2009:116).

2.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko dimasa mendatang. CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Hakim, 2013)

2.6 Loan Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito (Almilia dan

Herdiningtyas, 2005). Menurut Werdaningtyas (2002: 37), fungsi dari rasio ini adalah menunjukkan kondisi likuiditas bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak likuid bank tersebut, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan profitabilitas. Makin tidak likuid suatu bank makin besar risiko likuiditas yang ditanggung bank, sehingga terdapat risiko tidak tersedianya aktiva likuid untuk memenuhi kewajiban

2.7 Hipotesis

H1 = Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H2 = Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H3 = Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

H = 4 Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

3. METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Sekaran, 2003). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan return on assets (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan (Ang, 1997), maka ROA digunakan sebagai indikator kinerja keuangan dalam penelitian ini karena ROA menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh kerugian dari total aset yang digunakan. Variabel yang selanjutnya akan dilambangkan dengan ROA ini diukur dengan menggunakan persamaan.

ROA = Pendapatan Operasional setelah Pajak

Total aset

Pengertian:

- a) Pendapatan operasional setelah pajak merupakan laba perusahaan yang diperoleh dari transaksi utama perusahaan.
- b) Total aset merupakan total seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan, baik aset lancar, tetap, dan tidak berwujud.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel dependen (Sekaran, 2003). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam uraian-uraian di halaman selanjutnya

a) Ukuran Dewan Komisaris (X1)

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2008, tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, jumlah anggota dewan Komisaris pada perusahaan perbankan paling kurang 2 (dua) orang terdiri dari komisaris dan komisaris independen. Mengacu pada Ujjiyanto dan Pramuka (2007) maka variabel ini diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris yang ada dalam perusahaan. Variabel ini selanjutnya akan dilambangkan dengan DKOM.

Berikut rumus ukuran Dewan Komisaris :

Ukuran Dewan Komisaris = Σ anggota dewan komisaris

b) Ukuran Dewan Direksi (X2)

Dewan direksi adalah anggota dewan yang bertanggung jawab terhadap kinerja dan manajemen perusahaan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2008, jumlah anggota Direksi paling kurang 3 (tiga) orang. Variabel ini diukur dengan jumlah seluruh anggota dewan direksi dalam perusahaan (Beiner et al., 2003 dalam Sekaredi, 2011). Variabel ini selanjutnya akan dilambangkan dengan DDIR

Berikut rumus Ukuran Dewan Direksi:

Ukuran Dewan Direksi = Σ anggota dewan direksi

c) Capital Adequacy Ratio (X3)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam

operasional bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (PBI, 2008).

d) Loan to Deposit Ratio (X4)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

3.2 Populasi dan sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Siagian (2013:14) menyatakan bahwa sampel adalah wakil dari populasi. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014

Keterangan Jumlah

Jumlah populasi yang listing di BEI 41

Perusahaan perbankan yang IPO setelah tahun 2010 (12)

Data tidak tersedia (5)

Jumlah sampel yang terseleksi 24

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2002:78) metode purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perusahaan yang menjadi sampel akan dipilih berdasarkan karakteristik dan kriteria tertentu, yaitu:

- a) Perusahaan perbankan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 (perusahaan perbankan yang Initial Public Offering (IPO) sampai dengan tahun 2010)
- b) Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 desember 2010-2014), baik data yang diperlukan untuk menghitung, CAR, LDR, ROA, struktur dewan untuk menghitung dewan komisaris dan dewan direksi

3.3 Metode Analisis

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh dari ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, CAR dan LDR yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini dengan variabel dependennya yaitu kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda. Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

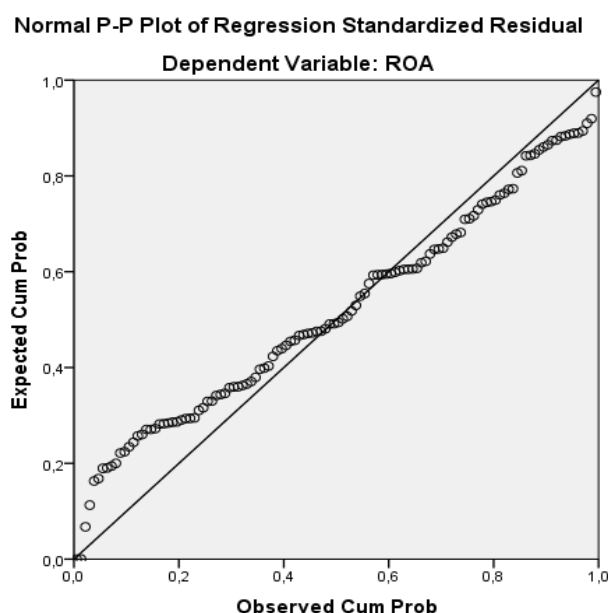
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKOM	24	3,00	7,60	5,2583	1,58633
DDIR	24	4,00	11,00	7,3917	2,51913
CAR	24	14,03	30,44	17,5696	3,77150
LDR	24	55,08	104,98	81,8483	11,42475
ROA	24	-2,77	4,90	2,0438	1,49432
Valid N (listwise)	24				

Secara deskriptif, variabel dependen yang diujikan yaitu Return On Asset (ROA) memiliki nilai yang tersebar dari -2,77 hingga 4,90. Standar deviasi sebesar 1,49432. Nilai rata-rata dari variabel dependen ROA adalah 2,0438

Data Mean Dewan komisaris mempunyai nilai terendah (minimum) adalah 3 dan yang tertinggi (maximum) 7,60, kemudian secara keseluruhan rata-rata dewan komisaris sebesar 5,2583. Sementara standar deviasi sebesar 1,58633 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya Data ukuran dewan direksi mempunyai tingkat terendah (minimum) adalah 4 direksi dan yang tertinggi (maximum) adalah 11 direksi, kemudian rata-rata ukuran direksi sebesar 7,3917. Sementara standar deviasi sebesar 2,51913 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya lebih kecil daripada nilai mean-nya. Data ukuran CAR mempunyai tingkat terendah (minimum) adalah 14,03 dan yang tertinggi (maximum) adalah 30,44, kemudian rata-rata ukuran CAR sebesar 17,5696. Sementara standar deviasi sebesar 3,77150 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya lebih kecil daripada nilai mean-nya. Data ukuran LDR mempunyai tingkat terendah (minimum) adalah 55,08 dan yang tertinggi (maximum) adalah 104,98, kemudian rata-rata ukuran LDR sebesar 81,8483. Sementara standar deviasi sebesar 11,42475 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya lebih kecil daripada nilai mean-nya.

4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Hasil pengamatan pada histogram juga menunjukkan hasil serupa bahwa data memenuhi kriteria normalitas karena terbentuk pola yang simetris

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,69033797
	Absolute Most Extreme Differences	,137
Positive		,077
	Negative	-,137
Kolmogorov-Smirnov Z		1,499
Asymp. Sig. (2-tailed)		,020

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel pengujian normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov, tampak bahwa variabel penelitian mengikuti distribusi normal dengan nilai asymptotic significance yang lebih 5 persen (0,05).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah ada variabel independen yang berkorelasi sempurna maupun mendekati sempurna dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas menggunakan metode dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, yaitu jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka tidak terdapat multikolinieritas.

Hasil pengujian SPSS menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinieritas karena tidak ada variabel independen yang memiliki angka VIF lebih dari 10.

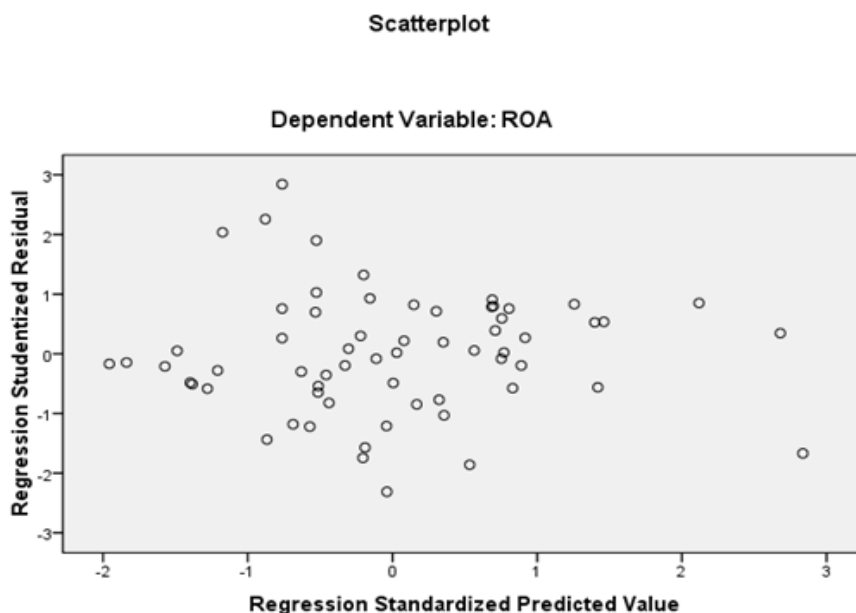
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DKOM	0,387	2,586
DDIR	0,474	2,11
CAR	0,969	1,032
LDR	0,757	1,321

a. Dependent ROA

Sumber : Data Olahan SPSS 20

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada gambar :



4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Ghozali, (2006), model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat nilai uji D-W dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4.6

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,478 ^a	0,229	0,202	1,71948	1,789

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS

b. Dependent Variabel: ROA

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai hitung Durbin-Watson sebesar 1,789; Sedangkan besarnya DW-tabel : d_l (batas luar) = 1,6164; d_u (batas dalam) = 1,7686; $4 - d_u = 2,3836$; dan $4 - d_l = 2,2314$; maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji. Hal ini dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut

Analisis regresi berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut

Tabel 4.7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,608	3,135		-,194	,848
DKOM	,29	,339		,855	,403
1 DDIR	,162	,185	,307	,875	,392
CAR	,03	,083	,273	,361	,722
LDR	-,007	,032	,076	-,226	,824

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Analisis linier berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$ROA = -0,608 + 0,29 DKOM + 0,162 DDIR + 0,03 CAR - 0,007 LDR + eit$$

Dimana:

a = Constanta

b = koefisien regresi

ROA = return on assets (proxy dari kinerja keuangan)

DKOM = jumlah anggota dewan komisaris

DDIR = jumlah anggota dewan direksi

CAR = Capital Adequacy Ratio

LDR = Loan to Deposit Ratio

eit = error term perusahaan i pada tahun t

Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah -0,608 , ini dapat diartikan bahwa Y (ROA) akan bernilai -0,608 jika dewan komisaris, dewan direksi, CAR, dan LDR masing-masing bernilai 0.

Koefisien variabel DKOM sebesar 0,29 menunjukkan arah yang positif, artinya jika DKOM mengalami kenaikan sebesar 1% maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,29 dan sebaliknya. Dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya konstan (dianggap nol). Artinya Bank Umum dengan ukuran DKOM yang tinggi akan menghasilkan ROA yang tinggi.

Koefisien variabel DDIR sebesar 0,162 menunjukkan arah yang positif, artinya jika DDIR mengalami kenaikan sebesar 1% maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,162 dan sebaliknya. Dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya konstan (dianggap nol). Artinya Bank Umum dengan ukuran DDIR yang tinggi akan menghasilkan ROA yang tinggi.

Koefisien variabel CAR sebesar 0,03 menunjukkan arah yang positif, artinya jika CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,03 dan sebaliknya. Dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya konstan (dianggap nol). Artinya Bank Umum dengan nilai CAR yang tinggi akan menghasilkan ROA yang tinggi.

Koefisien variabel LDR sebesar 0,007 menunjukkan arah yang negatif, artinya jika LDR mengalami kenaikan sebesar 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,007 dan sebaliknya. Dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya konstan (dianggap nol).

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Kegunaan dari penghitungan koefisien determinasi berguna sebagai ukuran ketepatan suatu regresi yang diterapkan suatu kelompok data hasil survei. Semakin besar nilai Adjusted R², maka semakin tepat suatu garis regresi. Sebaliknya, semakin kecil Adjusted R², maka semakin tidak tepat garis regresi tersebut untuk mewakili data hasil observasi.

Tabel 4.8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,478 ^a	,229	,202	1,71948

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, DDIR, DKOM

b. Dependent Variabel: ROA

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Berdasarkan tabel dapat dilihat besar nilai adjusted R² sebesar 0,202 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 20,2%. Hal ini berarti 20,2% kualitas kinerja perusahaan dipengaruhi variabel ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi, CAR, dan LDR. Sedangkan sisanya 79,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Standar Error of the Estimate (SEE) menunjukkan nilai 1,71948 menunjukkan nilai yang kecil sehingga dapat disimpulkan model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Sementara itu, nilai R sebesar 0,478 menunjukkan hubungan antara variabel dependen yaitu kinerja perusahaan dengan variabel independen yaitu ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi, CAR, dan LDR perusahaan adalah kuat.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel independen secara bersamaan dengan variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.10
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	100,864	4	25,216	8,529	,000 ^b
1 Residual	340,012	115	2,957		
Total	440,876	119			

a. Dependent Variabel: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, CAR, DDIR, DKOM

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Tabel menunjukkan bahwa F hitung adalah sebesar 8,529 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel dewan komisaris, ukuran dewan direksi, CAR dan LDR dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap ROA.

3. Uji t

Keandalan model regresi sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter dalam model yaitu koefisien regresi. Uji signifikansi dilakukan dengan statistik t (uji t). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya (Ghozali, 2006).

Tabel 4.8
Coefficients^a

Model		t	Sig.
	(Constant)	-,194	,848
1	DKOM	,855	,403
	DDIR	,875	,392
	CAR	,361	,722
	LDR	-,226	,824

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 20

4.3 Pembahasan Hasil Analisis

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $t = 0,885$ dan $\alpha = 0,403$ ($\alpha > 0,05$). Sesuai dengan fungsinya, peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Fungsi monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris (Vafeas, 2000). Sesuai dengan teori agensi, fungsi dewan komisaris sesuai dengan peranannya akan mereduksi terjadinya agency cost yang tinggi. Dengan adanya peningkatan pengawasan dan transparansi akan berdampak pada penurunan information asymmetry, sehingga efisiensi perusahaan juga dapat terwujud. Pengaruh ukuran dewan

komisaris terhadap kinerja perusahaan memiliki hasil yang beragam. Salah satu argumen menyatakan bahwa makin banyaknya personel yang menjadi dewan komisaris dapat berakibat pada makin buruknya kinerja yang dimiliki perusahaan (Yermack 1996, Eisendberg, Sundgren, dan Wells 1998, dan Jensen 1993).

2. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $t = 0,875$ dan $\alpha = 0,392$ ($\alpha > 0,05$). Dengan demikian hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Pratiwi (2013) yang menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wulandari (2006) dan Bukhori (2012) bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan di Indonesia memiliki jumlah dewan direksi dalam jumlah yang optimal menurut ukuran masing-masing perusahaan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2008, jumlah anggota Direksi paling kurang 3 (tiga) orang. Dari ketentuan tersebut, membuat para pemegang saham lebih berhati-hati dalam memilih jumlah yang optimal dikarenakan jika memperbesar jumlah dewan direktur akan berpengaruh pada peningkatan biaya agensi. Adanya kecenderungan bahwa para pemegang saham hanya mempertimbangkan faktor return yang mereka peroleh mengakibatkan kurangnya perhatian serta pengawasan pada kinerja manajemen perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh ukuran dewan direksi namun tidak signifikan dimana, Koefisien variabel ukuran dewan direksi hanya memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,162, artinya jika ukuran dewan direksi mengalami kenaikan sebesar 1% maka ROA hanya akan mengalami kenaikan sebesar 0,162.

3. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan Wisnu Mawardi (2005), Prasnanugraha (2007), Purwana (2009), Simanjuntak (2009), Dewi Sartika (2012) yang menunjukkan bahwa modal yang diproksi dengan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA

yang merupakan proksi dari kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya itu secara efektif untuk menghasilkan laba, maka modal yang besar pun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank (Sutedja, 2008: 67). Tidak berpengaruhnya modal terhadap ROA dapat disebabkan karena bank-bank yang beroperasi pada tahun tersebut tidak mengoptimalkan modal yang ada. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Namun bank cenderung menjaga CAR-nya tidak lebih dari 8%. Menurut Mawardi (2005: 91), jika CAR lebih dari 8%, maka ini berarti idle money atau bahkan pemborosan, karena sebenarnya modal utama bank adalah kepercayaan, sedangkan CAR 8% hanya dimaksudkan Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi dengan perbankan internasional sesuai BIS (Bank for International Settlements). Jadi secara realitas bisnis dapat saja bahwa bank yang profitable tidak hanya sekedar memiliki CAR 8%, namun yang lebih penting ada kepercayaan masyarakat (Wisnu Mawardi, 2005: 91).

4. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel Loan to Deposit Ratio (LDR), tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Werdaningtyas (2002: 37), semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak likuid bank tersebut, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan profitabilitas. Makin tidak likuid suatu bank makin besar risiko likuiditas yang ditanggung bank, sehingga terdapat risiko tidak tersedianya aktiva likuid untuk memenuhi kewajiban segera pada nasabah. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dapat menyebabkan penarikan dana yang berdampak pada makin rendahnya likuiditas bank yang pada akhirnya menyebabkan penurunan likuiditas (Werdaningtyas, 2002: 37). Likuiditas yang berarah negatif ini lebih dikarenakan risiko bagi hasil (dari pembiayaan yang diberikan) yang harus ditanggung pihak bank menjadi tambah besar, sehingga mengakibatkan ROA

menurun. Tingkat kemampuan bank dalam menarik dana dari nasabah kreditur rendah dan bank tidak memiliki cadangan dana untuk mengembalikan dana nasabah penabung.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance dan Resiko terhadap kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Dari populasi 41 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2014, diperoleh 24 perusahaan sampel yang memenuhi kriteria dan dipilih berdasarkan metode purposive sampling.

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Pengujian pertama yaitu dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikansi Dewan Komisaris sebesar $0,403 > 0,05$
2. Hasil Pengujian kedua yaitu dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikansi dewan direksi sebesar $0,392 > 0,05$
3. Hasil Pengujian ketiga yaitu CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikansi CAR sebesar $0,722 > 0,05$
4. Hasil Pengujian keempat yaitu LDR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan ditolak. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikansi LDR sebesar $0,392 > 0,05$

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Adapun beberapa keterbatasan adalah:

1. Hasil yang didapat menunjukkan pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yakni sebesar 20,2 persen dan sisanya sebesar 79,8

persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi, seperti faktor ekonomi negara secara makro serta faktor kondisi politik negara.

2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan, sehingga perlu kehati-hatian dalam dalam menggeneralisasi hasil penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, penelitian berikutnya sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan datang dapat mencoba menggunakan perhitungan kinerja keuangan yang lebih kompleks untuk melihat konsistensi hasil penelitian dengan menggunakan harga saham, seperti Tobin's Q atau Economic Value Added (EVA).
2. Pada penelitian yang akan datang bisa diperbandingkan antara perbankan yang ada, misalnya antara bank devisa dengan bank non devisa, bank pemerintah dan bank asing, atau membandingkan bank dengan melihat asetnya, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Syakhroza. (2007) Transformasi Auditor Internal Indonesia Menuju Terwujudnya Good Governance. Seminar Nasional Auditor Internal.
- Bastian, Indra (2001) Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: BPFE, Universitas Gajah Mada
- Bukhori, Iqbal (2010) Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan Study Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. Universitas Diponegoro: Semarang
- Effendi, M. Arief. (2005) Peranan Komite audit dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Jurnal Akuntansi Pemerintah. Vol. 1 (1).
- Eisenhardt, Kathleen. M. (1989) "Agency Theory : An Assesment and Review. Academy of Management Review." of Management Review."
- Emirzon, Joni. (2006) Regulatory Driven Dalam Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia. Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya. Vol. 4 (8): 92-114.
- Faisal. (2004) "Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance". Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2001). Tata Kelola Perusahaan. Seri Tata Kelola Perusahaan, Jilid I. Edisi ke-3. Jakarta: FCGI.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hesti Werdaningtyas. (2002). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia. Jurnal Manajemen Indonesia, Vol. 1, No. 2.
- [Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Indrayani, Mei dan Nurkholis. (2001). Persepsi Manajemen Perusahaan Terhadap Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance. TEMA (Telaah Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). Vol II : 136-156.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2004. Pedoman tentang Komisaris Independen. <http://www.Governance-indonesia.or.id/main.htm>

- Kuncoro, Mudrajad (2003) “Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi (Bagaimana Meneliti dan Menulisi Tesis)”. Jakarta: Erlangga.
- Pratiwi, Leni Nur (2012) “Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Konvensional Di Indonesia (Studi Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Periode 2005 – 2009) Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang
- Midiastuty, Pratana Puspa dan Mas’ud Machfoedz. (2003). Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi VI. (5): 176-199.
- Mulyadi. (2001). Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Noviawan, Ridho Alief; Aditya Septiani (2013) “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan”. Jurnal: Diponegoro Journal Of Accounting
- Sam’ani (2008) “Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2004 – 2007”. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Siallagan, Hamonangan; Mas’ud Machfoedz (2006) “Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”. Jurnal: Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Sugiyono. (2010) Metode Penelitian Kualitatif dan R&D; Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- Suhardjanto, Djoko; Aryane Dewi; Erna Rahmawati; Firzoni M (2012) “Peran Corporate Governance Dalam Praktik Risk Disclosure Pada Perbankan Indonesia” Jurnal: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Warren, Carl S; James M. Reeve; Philip E. Fess (2005) Accounting. Singapore: South-Western
- Weygant, Jerry J; Donald E. Kieso; Paul D. Kimmel (2008) Accounting Principle. Jakarta: Salemba Empat.
- Windi, Yunita dan Susi Indriani (2011) “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Jurnal. Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jakarta.

- Wulandari, Ndaruningpuri (2006) “ Pengaruh Indicator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Public Di Indonesia”. Jurnal: Fokus Ekonomi Vol. 1 No. 2 120-136.
- Yuliandhari, Willy Sri dan Arista Erini Putri (2012) “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (Penelitian pada Perusahaan Manufaktur Dibidang Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)”.
- Hastuti, Theresia Dwi. (2005). “Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta)”. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Kaihatu, Thomas. S. (2006). “Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia”. Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Kieso, Donald E and Jerry J Weygandt. (2002). Akuntansi Intermediate. Edisi Sepuluh. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance bagi Bank Umum.
- Sekaran, U. (2009), Research Methods For Business Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Buku I Edisi 4, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sekaredi, Sawitri. (2011). “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2005-2009)”. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.